

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA

Shintia Eka Arfenda

Pascasarjana Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang

E-mail: Arfenda6@gmail.com

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran *blended learning* pada mata pelajaran PJOK di SMA. Setelah merujuk pada tiga ahli yang sebelumnya memang meneliti tentang implementasi *blended learning* pada pendidikan jasmani dan olahraga, dapat dijabarkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan berbagai faktor dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, baik dari segi kurikulum, motivasi, maupun skill dalam berolahraga.

Kata Kunci: Blended Learning, Pendidikan Jasmani

Abstract : The purpose of this article is determine the role of blended learning in physical education, sport and health in senior high school. After referring to three experts who had previously researched the implementation of blended learning in physical education, sport and health, it can be explained that blended learning can improve various factors in learning physical and sports education, both in terms of curriculum, motivation, and exercise skills.

Kata Kunci: Blended Learning, Physical Education

Perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satu bukti nyata adalah *smartphone* yang memiliki berbagai spesifikasi yang dapat mengakses berbagai informasi. Bagi peserta didik khususnya tingkat menengah atas, penggunaan *smartphone* ini merupakan salah satu media yang dapat mengakses berbagai informasi yang memiliki dampak positif maupun negatif.

Pada anak SMA perlu pengetahuan tentang pembelajaran berbasis *blended learning*, karena pembelajaran ini menekankan pada semua pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*. Dengan bantuan teknologi informasi, telah ada jenis baru dari kelompok belajar dimana siswa dapat berbagi pengetahuan melalui berbagai media seperti *handphone*, *video*, *audio*, bahkan pada saat berjauhan mereka bisa berbagi informasi melalui *social media*, terutama yang sering dipakai atau dimiliki dalam *smartphone* siswa SMA adalah *instagram*, *whatsapp* dan *facebook*. Siswa kompetensi, dan nilai mereka (Rahmani & Dougherty, 2007).

Pada dunia pendidikan saat ini, terdapat berbagai metode salah satunya e-learning, dimana metode ini meliputi semua kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media komputer dan internet. (Eagleton, 2017: 203). Dalam menunjang *e-learning* dalam dunia pendidikan tentu harus diimbangi dengan SDM yang memadai. Karena kebanyakan pendidik saat ini masih belum memiliki keahlian dalam bidang teknologi, hal ini tentu akan menjadi penghambat berkembangnya sistem *e-learning*. Pendidikan jasmani merupakan daerah dalam bidang kinesiologi di mana teknologi dapat memainkan peran penting. Hal ini selaras dengan Silverman (1997) Calon pendidik dan guru pendidikan jasmani akan menemukan banyak aspek teknologi untuk meningkatkan pekerjaan mereka. Selain untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan pendidik, *e-learning* juga sangat meningkatkan kualitas pengajaran dalam hal pendidikan jasmani. Seperti halnya diungkapkan oleh Al-Hadidi (2013) *blended learning* terbukti lebih baik dalam meningkatkan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran normal pada umumnya. Dalam penerapan *blended learning* pada lingkup pendidikan, ada banyak sistem pembelajaran yang diterapkan dengan bantuan berbagai macam *software* yang mendukung dalam

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Malang 2020

“INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI ERA BARU”

dunia pendidikan, salah satunya yang biasa dikenal yaitu *Moodle* ataupun *Edmodo*. Pada artikel ini penulis ingin membahas bagaimana penerapan *blended learning* pada mata pelajaran PJOK di SMA.

BLENDDED LEARNING

Pada jaman teknologi modern saat ini guru harus dituntut untuk berintegrasi dengan berbagai sumber belajar diantaranya audio, audio visual dan *smartphone* (Akkonyulu, B & Soyly, M.Y, 2008: 443). Metode belajar ini disebut pembelajaran berbasis *blended learning* jika pemanfaatan teknologi dan sumber belajar dari orang dilakukan. *Blended learning* adalah gabungan dari metode tatap muka, *online* dan *offline* (Dwiyogo, 2014). *Blended learning* biasa disebut juga *hybrid learning* (Dzakiria, 2012). Di sisi lain, terdapat metode tatap muka konvensional di lingkungan tradisional dan terdapat metode belajar yang memanfaatkan teknologi baru untuk pembelajaran yang berkembang (Dinning, 2015: 2). Menurut (Sutisna, 2016) bentuk lain dari metode ini adalah tatap maya dimana pendidik dan peserta didik tidak berada pada satu tempat yang sama yang melakukan interaksi untuk melakukan pembelajaran.. Metode ini memotivasi siswa untuk lebih mandiri dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri (Poon, 2013). Walaupun berbasis dengan teknologi, *blended learning* tergolong murah jika dibandingkan dengan hasil belajar yang telah dicapai (Owston, 2008: 201). Hal ini selaras dengan Yildiz & Ocak (2016) *Blended learning* menggunakan *multiple instructional* metode di dalam atau di luar kelas agar meningkatkan produktivitas belajar dan menurunkan biaya. *Blended Learning* juga dapat dianggap sebagai Model instruksional yang menguntungkan karena bisa dirancang dengan cara yang dapat mendorong keaktifan peserta didik (Alruwaih, 2015). Sedangkan tujuan *blended learning* disampaikan Pereira (2007) yaitu: (1) memfasilitasi suatu pembelajaran yang aktif; (2) mengurangi jumlah pembelajaran di ruang kelas; (3) meningkatkan dan memperbaiki kinerja akademis dan ilmu pengetahuan; (4) menghindari suatu masalah jika pendidik tidak bisa hadir.

PEMBAHASAN

Blended learning pada era ini memang sudah mulai familiar di dunia pendidikan. Metode yang meng-gabungkan metode tatap muka dan berbasis online ini sudah banyak digunakan di berbagai mata pelajaran. Salah satunya yaitu pendidikan jasmani olahraga. Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran dimana menggabungkan antara kognitif siswa, dengan aspek gerak. Dalam kaitannya dengan pendidikan jasmani olahraga sudah dibahas di penelitian sebelumnya, seperti halnya dalam Al-Hadidi (2013), Yildiz & Ocak (2016), bahwa memang *blended learning* selalu memiliki efek positif terhadap peserta didik di bidang pendidikan jasmani dan olahraga. *Blended learning* juga terbukti mening-katkan skill siswa. Hal ini bisa dibuktikan bahwa dalam penelitian Al-Hadidi (2013) setelah diajarkan menggunakan metode *blended learning*, skill siswa dalam passing bola volly semakin meningkat. Dalam penelitian yang telah dilakukan Kwon (2017) juga mengungkapkan keunggulan dari *blended learning*, Bahwasanya setelah dilakukan penelitian, penerapan *blended learning* terbukti dapat meningkatkan kualitas kurikulum yang telah ada, tentunya hal ini mengenai pendidikan jasmani. Selain dalam pendidikan jasmani, menurut Yildiz & Ocak (2016) dalam bidang kepelatihan, *blended learning* juga dapat meningkatkan motivasi seorang pelatih dalam melatih suatu olahraga.

SIMPULAN

Dari uraian beberapa ahli yang telah di jabarkan baik itu dari Al-Hadidi (2013), Yildiz & Ocak (2016), dan Kwon (2017) dapat ditarik kesimpulan bhawa memang *blended learning* dapat meningkatkan berbagai faktor dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, baik dari segi kurikulum, motivasi, maupun skill dalam berolahraga.

SARAN

Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *blended learning* di setiap mata pelajaran yang lainnya, guna mengetahui peran *blended learning* dalam setiap mata kuliah.

Dengan di aplikasikannya *blended learning* dalam setiap mata pelajaran, diharapkan metode ini dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hadidi, M.A.R. 2013. Effect of the Blended Learning in Students of the Faculty of Physical Education in the University of Jordan Acquiring the skill of Under Hand Passing of the Volley Ball. *International Journal of Humanities and Social Science*. 3(6): 245-254
- Akkonyulu, B & Soylu, M.Y. 2008. A Study of Student's Perceptions in a Blended Learning Environment Based on Different Learning Styles. *Education Technology & Society*. 11(1): 183-193
- Aruwaih, M.E. 2015. Effect of Blended Learning on Student Satisfaction for Student of The Public Authority for Applied Education and Training In Kuwait. *Science, Movement and Health*, 15(2): 442-228.
- Dining, T. dkk. 2015. Can A Blended Learning Approach Enhance Students' Transition Into Higher Education? A Study To Explore Perceptions, Engagement And Progression. *International Journal of Advancement in Education and Social Sciences*. 3(2): 1-7
- Dwiyogo, W.D. 2014. Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 20(1): 71-78
- Dzakiria, H dkk. 2012. Action Research on Blended Learning Transformative Potential in Higher Education- Learners' Perspectives. *Business and Management Research*. 1(2): 125-134
- Eagleton, S. 2017. Designing Blended Learning Interventions For The 21st Century Student. *Adv Physiol Educ*. 41(1): 203-2011
- Kwon, E. H. 2017. How to Reconceptualize Physical Education Teacher Education Curriculum for Successful Training toward Inclusion. *Research in Dance and Physical Education*. Vol. 1(1): 13-28
- Owston, R dkk. 2008. Blended Teacher Professional Development: A Synthesis Of Three Program Evaluations. *Internet and Higher Education*. 11(1): 201-210
- Pereira, J.A. 2007. Effectiveness of Using Blended Learning Strategies for Teaching and Learning Human Anatomy. *Medical Education*. 2007; 41: 189-195
- Poon, J. 2013. Blended learning: An institutional approach for enhancing students' learning experiences. *Journal of Online Learning and Teaching*. 9(2): 271-289
- Rahmani, F., M., & Deugherty, C., L. (2007). Supporting the hybrid learning model: a new proposition. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 3(1).
- Silverman, Stephen. 1997. Technology and Physical Education: Present, Possibilities, and Potential Problems. *American Academy of Kinesiology and Physical Education*.
- Sutisna, A. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 18(3): 156-168.
- Yildiz, T.T & Ocak, M.A. 2016. Effects of Blended Learning Environment on Professional Competence and Motivation Levels of Coach Candidates. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*. 1(1), 3-11.